



Putri Winny Agustin¹
 Yulianti Fajar Wulandari²
 Riastri Novianita³
 Wulan Muhariani⁴

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI LINGKUNGAN HIDUP BANK SAMPAH MANDIRI BERKAH 13 DALAM EDUKASI WARGA

Abstrak

Timbulan sampah meningkat dari tahun ke tahun. Komposisi sampah terbanyak berasal dari rumah tangga. Bank Sampah yang digagas sejak tahun 2015 menjadi salah satu upaya pengelolaan sampah dari sumbernya. Implementasi komunikasi lingkungan hidup yang dilakukan Bank Sampah berupa edukasi pengelolaan sampah untuk warga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi komunikasi lingkungan hidup Bank Sampah Mandiri Berkah 13 dalam edukasi warga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teori komunikasi lingkungan hidup dari Cox menjadi dasar dalam penelitian ini. Menurut Cox terdapat tujuh elemen dalam komunikasi lingkungan, yaitu retorika dan wacana lingkungan, media dan jurnalisme lingkungan, partisipasi masyarakat, edukasi dan kampanye advokasi, kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik, komunikasi risiko, dan representasi alam dalam budaya populer dan pemasaran hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi komunikasi lingkungan hidup pada Bank Sampah Mandiri Berkah 13 dalam edukasi warga memenuhi beberapa elemen yang efektif dalam pelaksanaannya. Warga di sekitar Bank Sampah Mandiri Berkah 13 teredukasi dan menerapkan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di lingkungannya.

Kata Kunci: Komunikasi Lingkungan, Edukasi Warga, Bank Sampah

Abstract

The amount of waste increase from year to year. The largest composition of waste comes from households. The Waste Bank, which was initiated in 2015, is one of the efforts to manage waste from its source. The implementation of environmental communication carried out by the Waste Bank is in the form of waste management education for public. The purpose of this research was to determine the implementation of environmental communication of the Mandiri Berkah 13 Waste Bank in educating people. The research method used is qualitative descriptive. Cox's environmental communication theory is the basis for this research. According to Cox, there are seven elements in environmental communication, namely environmental rhetoric and discourse, environmental media and journalism, community participation, education and advocacy campaigns, environmental collaboration and conflict resolution, risk communication, and representation of nature in popular culture and green marketing. The results of the study indicate that the implementation of environmental communication at the Mandiri Berkah 13 Waste Bank in educating people meets several elements that are effective in its implementation.

Keywords: Environmental Communication, Education, Waste Bank.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup yang hingga kini belum mendapatkan penanganan yang baik terutama di kota-kota besar. DKI Jakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dengan memiliki lebih dari 10 juta penduduk yang mungkin akan naik di setiap tahunnya. Adanya sampah itu sendiri karena kegiatan ekonomi maupun non ekonomi masyarakat yang tidak dapat dipisahkan karena sampah merupakan bahan yang nantinya akan dibuang pada akhir kegiatan atau aktivitas manusia. Namun Sayangnya banyak

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi, FKB, Universitas Bina Sarana Informatika
 email: putriwinny2001@gmail.com, yulianti.yfw@bsi.ac.id, riastri.rsv@bsi.ac.id, wulan.wmh@bsi.ac.id

masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya. Hal tersebut masih dipandang sebelah mata sehingga sampah yang berada dilingkungan sekitar meningkat.

Menurut laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, Indonesia menempati posisi 5 besar dengan memproduksi sekitar 65 juta ton sampah (Ahsayna & Uttami, 2023). Sedangkan dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2022 Jakarta memproduksi total sampah sebanyak 8,527.07 ton perhari dan 3,112,381.40 ton pertahunnya. Dan pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebanyak 8,589.08 ton perhari dan 3,135,015.91 ton pertahunnya.

Salah satu upaya pemerintah guna mengurangi volume sampah di lingkungan yaitu dengan didirikannya Bank Sampah. Tujuannya yaitu karena kepedulian warga yang semakin memprihatinkan terhadap kepedulian lingkungan yang tercemar oleh sampah. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah sehingga harus diolah menjadi bahan yang bermanfaat.

Menurut data dari Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah (SIMBA), saat ini terdapat sebanyak 5 bank sampah induk dan 2.697 bank sampah unit di DKI Jakarta. Sedangkan menurut data SIPSN terdapat sejumlah 1 bank sampah induk dan 18 bank sampah unit pada Provinsi Jakarta Utara. Salah satu diantaranya termasuk Bank Sampah Mandiri 13 yang terdaftar pada Bank Sampah Unit Provinsi Jakarta Utara.

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 termasuk salah satu bank sampah unit yang berada dibawah naungan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Tanjung Priok, RW 013, Kelurahan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Program Bank Sampah Mandiri Berkah 13 sudah berlangsung selama 3 tahun. Ketua RW maupun ketua Bank Sampah Mandiri Berkah 13 saling bersinergi dalam mengedukasi masyarakat agar meningkatkan kesadaran mereka perihal sampah. Mengedukasi masyarakat jika sampah dapat dikelola dengan baik, maka akan menjadi nilai ekonomi. Karena pada umumnya, program bank sampah ini sama seperti bank pada umumnya yang memiliki nasabah, namun yang membedakannya adalah jika bank pada umumnya menabung uang, bank sampah menabung sampah.

Mengedukasi masyarakat termasuk ke dalam sebuah kalimat persuasif, karena secara tidak langsung memberikan informasi serta mengajak masyarakat RW 013 untuk peduli dengan lingkungannya, khususnya tentang persoalan sampah. Komunikasi persuasif bisa terjadi dengan atau tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Dilihat dari prinsip dan tujuan komunikasi persuasif ini maka bisa dikatakan bahwa perubahan sikap, perilaku atau keyakinan masyarakat melalui keinginan diri sendiri dengan dasar sukarela (Hendri, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Komunikasi Lingkungan Hidup Bank Sampah Mandiri Berkah 13 Dalam Edukasi Warga”. Untuk mengetahui implementasi komunikasi lingkungan tersebut dijalankan, maka dilakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa narasumber yang mempunyai peran penting dalam edukasi di bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi lingkungan hidup Bank Sampah Mandiri Berkah 13 dalam edukasi warga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan menghasilkan temuan-temuan mendalam dan kaya akan makna. Penelitian kualitatif tidak dapat diperoleh dengan hanya menggunakan statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi lingkungan hidup dan edukasi yang dilakukan Bank Sampah Mandiri Berkah 13 melalui wawancara, observasi (non partisipan), dan dokumentasi secara langsung dengan para pihak yang terkait.

Informan dipilih dengan menggunakan teknik sampling atau purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Misalnya, orang tersebut memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung atau mungkin memiliki otoritas yang memudahkan dan membantu peneliti dalam memahami objek atau situasi yang diteliti (Chan et al., 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi lingkungan hidup yang dipopulerkan oleh Cox, dimana didalamnya terdapat 7 (tujuh) elemen, yaitu :

1. Retorika dan wacana lingkungan
2. Media dan jurnalisme lingkungan
3. Partisipasi masyarakat
4. Edukasi dan kampanye advokasi
5. Kolaborasi dan resolusi konflik
6. Komunikasi risiko
7. Representasi alam melalui budaya populer dan green marketing

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana implementasi komunikasi lingkungan hidup yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Berkah 13 dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bebas sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Mandiri Berkah 13

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 merupakan Bank Sampah Unit atau nasabah dari BSI (Bank Sampah Induk) Kumala, dan merupakan program pemerintah untuk mengurangi volume sampah di lingkungan masyarakat. Motivasi awal didirikannya bank sampah yaitu karena pola kebiasaan masyarakat yang sudah berubah dari Kupang menjadi Kupilah, dan masyarakat RW 013 bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Tanjung Priok untuk mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan sekitar. Bank Sampah Mandiri Berkah 13 mempunyai sebanyak 41 (empat puluh satu) nasabah yang dimulai dari RT 01 hingga RT 15 yang bernaung di lingkungan RW 013.

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 terdaftar dalam situs resmi pengelola bank sampah nasional seperti SIPSAN (Sistem Informasi Penanganan Sampah Nasional) pada tahun 2022 dan 2023 karena data yang dikelola SIPSAN merupakan data tahunan, dan juga SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah) dengan No Induk BSU-JK-44-00038893. Selain itu, terdapat arsip dokumentasi SK (Surat Keterangan) No 36 Tahun 2021 yang berisikan tentang Pembentukan Bank Sampah Mandiri Berkah 13. Kepengurusan tentang bank sampah sendiri terdapat dalam Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2021, dimana didalamnya terdapat Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bagian Pencatatan, Bagian Penimbangan, dan Bagian Pemilahan/Pengemasan.

Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Mandiri Berkah 13 dilaksanakan di rumah Ketua Bank Sampah. Semua warga berkumpul pada saat pelaksanaan Bank Sampah berlangsung. Kegiatan pelaksanaan ini dimulai dari pukul 09.00 hingga selesai. Dalam kegiatan Bank Sampah Mandiri Berkah 13, tidak lupa untuk mendokumentasikannya untuk dijadikan bahan evaluasi, baik dari pihak penanggung jawab, kepengurusan, maupun nasabahnya.

Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Mandiri Berkah 13

1. Retorika dan Wacana Lingkungan

Retorika adalah usaha yang dilakukan oleh pembicara dalam berkomunikasi secara lisan dan penulis dalam bahasa tulisan guna memilih bentuk ungkapan yang paling tepat dalam menarik perhatian audiens (Sulistyarini, D. & Zainal, 2020). Ketua Bank Sampah menjelaskan bahwa dengan adanya program bank ini dapat membiasakan warga untuk mengumpulkan sampah dari masing-masing rumah tangga. Karena setiap warga mempunyai nominal yang berbeda sesuai dengan sampah yang telah dikumpulkan.

Pernyataan yang dijelaskan oleh Ketua Bank Sampah menekankan akan pentingnya peran dari warga RW 013. Nominal yang berbeda menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi warga untuk lebih giat lagi mengumpulkan sampah rumah tangga guna menurunkan kadar sampah yang ada di lingkungan. Nasabah Bank Sampah juga menjelaskan bahwa sistem yang dilakukan oleh bank sampah selain dapat mengurangi volume sampah, warga juga bisa mendapatkan manfaat ekonomi didalamnya.

Dalam hal ini, komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri Berkah ialah Retorika Lingkungan, karena Ketua Bank Sampah menggunakan komunikasi secara lisan untuk menyampaikan edukasi kepada nasabahnya.

2. Media dan Jurnalisme Lingkungan

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 hanya melakukan sesi dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk laporan yang nantinya akan dikirim ke Kepala Satpel Lingkungan Hidup Jakarta Utara. Nasabah Bank Sampah mengungkapkan bahwa untuk sesi media hanya dilakukan foto bersama guna dokumentasi yang nantinya akan dibuat sebagai laporan ke Dasawisma atau Sudin (Suku Dinas) Kecamatan. Pernyataan Nasabah Bank Sampah diperkuat dengan penjelasan Ketua Bank Sampah yaitu media yang dilakukan hanya dokumentasi pada saat kegiatan sedang berlangsung dan tidak ada pemanfaatan Instagram atau Sosial Media lainnya. Dokumentasi merupakan suatu informasi yang menjadi elemen penting dalam setiap kegiatan. Tujuannya yaitu untuk mengelola informasi terkait aktivitas serta mendukung kelancaran pelaksanaan agenda dan program kerja (Ayumsari, 2022).

Ketua Bank Sampah juga menjelaskan bahwasannya, kegiatan Bank Sampah Mandiri Berkah disiarkan melalui situs resmi Pemprov DKI Jakarta, namun berita tersebut tidak bisa diakses oleh masyarakat luar tetapi foto kegiatan masih nampak di halaman pencarian. Dalam konteks Media dan Jurnalisme Lingkungan, Bank Sampah Mandiri Berkah 13 melakukan media dengan bentuk dokumentasi, sementara bukti jurnalisme terdapat dalam website Pemprov DKI Jakarta.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Bank Sampah Mandiri Berkah 13



Gambar 2. Kegiatan Bank Sampah Mandiri Berkah 13 dalam Pemprov DKI Jakarta

3. Partisipasi Masyarakat

Dalam melakukan upaya agar suatu kampanye dapat berhasil, salah satunya cara yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat yang mendukung. Untuk mendapatkan partisipasi dari warga RW 013, Bank Sampah Mandiri Berkah 13 perlu menerapkan strateginya dalam mengajak masyarakat untuk bergabung dalam programnya. Salah satu contoh yang bisa

diterapkan yaitu memberikan reward atau penghargaan kepada warga yang memiliki nominal sampah terbanyak, seperti yang dilakukan oleh RW 003.

Menurut Irene, partisipasi adalah keterlibatan aktif, baik secara mental atau emosional dari individu dalam sebuah kelompok. Keterlibatan tersebut didorong oleh semangat untuk mendukung pencapaian tujuan bersama dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Partisipasi yang efektif akan mewujudkan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat (Kaehe et al., 2019).

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 mengajak kepengurusan RT lainnya untuk ikut aktif menggerakkan warga RW 013. Ibu RW menjelaskan bahwa dengan adanya keterlibatan kepengurusan RT yaitu untuk memberikan contoh kepada warganya tentang apa saja manfaat dari program bank sampah tersebut. Keterlibatan para kader dapat memberikan contoh kepada warganya tentang apa saja keuntungan dari partisipasi program bank sampah.

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Mandiri Berkah 13 diharapkan dapat meningkatkan karena adanya keterlibatan aktif antara kepengurusan dengan para warganya.

4. Edukasi dan Kampanye Advokasi

Edukasi dan kampanye advokasi merupakan area studi yang mengeksplorasi tentang bagaimana suatu pesan persuasif digunakan untuk mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat guna mewujudkan perubahan sosial atau lingkungan yang diinginkan. Menurut Muchith dalam penelitian (Maysiska, 2023) komunikasi bersifat edukatif yang artinya proses penyampaian informasi kepada pihak lain yang terencana dan penuh kesadaran. Tujuannya yaitu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun masyarakat luas.

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 melibatkan kepengurusan dalam menyebarkan informasinya kepada warga. Nasabah dan Ketua Bank Sampah Mandiri Berkah menjelaskan bahwa kader dan kepengurusan lainnya juga harus ikut terlibat dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat, terutama pada saat dimulainya kegiatan Bank Sampah Mandiri Berkah 13. Upaya edukasi dan kampanye advokasi ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk membangun budaya pengelolaan sampah yang baik dilingkungan mereka. Program edukasi yang juga melibatkan berbagai pihak ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengadvokasi pentingnya pengelolaan sampah dengan baik.

Dalam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, partisipasi antara pengurus atau pihak yang terlibat dengan warga dalam Bank Sampah Mandiri Berkah 13 ini menunjukkan pentingnya kerjasama guna menyebarkan informasi untuk mencapai keberhasilan dalam edukasi dan kampanye advokasi terkait pengelolaan sampah.

5. Kolaborasi Lingkungan dan Resolusi Konflik

Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik merupakan bidang studi yang meneliti cara alternatif untuk menangani ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap partisipasi publik dan cara menyelesaikan konflik. Komponen penting dalam bidang ini yaitu bekerja sama dengan mengajak para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 telah bekerja sama dengan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Tanjung Priok. Hal tersebut merupakan bentuk dari kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah, karena sampah yang menumpuk dapat menyebabkan sumber penyakit dan masalah lingkungan lainnya. Selain itu, di Jakarta sendiri telah dibangun RDF atau TPS3R yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang berada di TPS atau TPA.

RDF (Refuse Derived Fuel) menurut Novita dan Damanhuri merupakan sebuah terobosan baru yang inovatif dan mengalami perkembangan pesat. RDF memberikan solusi yang efisien dan berkelanjutan (Maulana et al., 2021). Sementara TPS3R (Tempat Pengelola Sampah Reduce-Reuse-Recycle) merupakan sebuah solusi yang ramah lingkungan untuk mengurangi beban sampah. Tujuan utamanya yaitu guna meminimalisir

volume sampah, dan/atau meningkatkan kualitas sampah sebelum diolah di TPA (Sasongko, 2022)

Selain bekerja sama dengan pemerintah setempat, Bank Sampah Mandiri Berkah 13 juga bekerja sama dengan pihak sekolah, seperti SDS Kedang Uyelewung. SDS Kedang Uyelewung berpartisipasi dalam program bank sampah, hal tersebut guna melatih murid-murid untuk ikut bertanggung jawab akan kesadaran dan kebersihan lingkungan. Dalam hal ini, Bank Sampah Mandiri Berkah 13 hanya melakukan kolaborasi lingkungan, karena adanya kerjasama dengan pemerintah dan sekolah setempat.

6. Komunikasi Risiko

Komunikasi risiko adalah bidang studi yang semula berfokus pada penilaian efektivitas strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi teknis mengenai kesehatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi dan pemahaman masyarakat tentang risiko memengaruhi penilaian mereka terhadap solusi yang ditawarkan.

Dikutip dari laman WHO (World Health Organization) komunikasi risiko merupakan proses pertukaran informasi, saran, dan pandangan secara langsung antara para ahli dengan individu yang sedang menghadapi bahaya atau ancaman terhadap kehidupan, kesehatan atau kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Komunikasi risiko menurut (Tamitiadini & Pradheksa, 2022) adalah pertukaran informasi yang relevan dan bermanfaat tentang kesehatan serta lingkungan antar berbagai pihak (pemangku kepentingan).

Ketua Bank Sampah Mandiri Berkah 13 menjelaskan bahwa program Bank Sampah Mandiri Berkah dibuat guna mengurangi risiko sumber penyakit yang berawal dari sampah. Pengelolaan sampah yang baik melalui bank sampah ini tidak hanya sekedar memberi manfaat ekonomi, tetapi juga membantu meminimalisir penyakit yang diakibatkan oleh sampah dan lingkungan yang tidak higienis. Dalam hal ini, Bank Sampah Mandiri Berkah 13 menawarkan solusi yang efektif dalam upaya mengurangi sampah, yaitu menukarkan nilai uang dengan sampah yang sudah dikumpulkan agar mengurangi risiko terkena penyakit.

Selain itu, program Bank Sampah Mandiri berkah juga menunjukkan adanya komunikasi risiko yang bersifat positif, yaitu dengan adanya peningkatan partisipasi dan kontribusi dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik lagi dan memperkuat program pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

7. Representasi Alam Dalam Budaya Populer dan Green Marketing

Merupakan strategi yang menekankan pada produk atau layanan yang ramah lingkungan. Hal tersebut melibatkan tentang bagaimana agar program atau bisnis yang sedang dijalankan dapat berlanjut dengan sistem berkelanjutan. Elemen utamanya yaitu meliputi produk atau program yang ramah lingkungan.

Green Marketing mencakup tiga komponen, 1) organisasi atau perusahaan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen, 2) kegiatan pemasaran dilakukan dengan cara yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan para pesaing, dan 3) kegiatan yang memberikan dampak atau efektivitas dari perusahaan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah dan masyarakat (Priansa, 2017).

Bank Sampah Mandiri Berkah 13 menerapkan nilai pertukaran sampah dengan nilai ekonomi, melakukan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta melakukan kegiatan pengelolaan sampah secara rutin. Selain itu, dampak dari adanya program bank sampah ini sangatlah efektif, seperti adanya perubahan dari lingkungan ataupun perilaku dari warga itu sendiri..

Nasabah bank sampah berharap program bank sampah ini dapat terus berlanjut sehingga bisa meningkatkan kebersihan lingkungan di RW 013. Nasabah bank sampah juga menambahkan, bahwa hal tersebut menjadi prioritas utama yang harus disegerakan karena dengan melalui kerjasama dengan masyarakat, maka siap untuk meningkatkan kehidupan di lingkungan yang sehat dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran penyusunan skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Yulianti Fajar

Wulandari S. Ikom, M. Ikom., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sultan Himawan M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan arahan yang berharga, serta kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penulisan ini. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang membangun dan juga rekomendasi sebagai bahan penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Mandiri Berkah 13 menerapkan 7 elemen yang disebutkan Cox dalam teori Komunikasi Lingkungan, didalamnya terdapat retorika dan wacana lingkungan, media dan jurnalisme lingkungan, partisipasi masyarakat, edukasi, kolaborasi lingkungan, komunikasi risiko dan green marketing. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan Bank Sampah Mandiri Berkah 13 efektif dalam melakukan edukasinya kepada warga RW 013. Dengan adanya keterlibatan sinergi antara kepengurusan dengan warganya, maka keberlangsungan program dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar.

SARAN

Saran untuk Bank Sampah Mandiri Berkah 13

1. Melaksanakan kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang mencakup semua kelompok usia warga RW 013 untuk termotivasi dalam terlibat program Bank Sampah Mandiri Berkah 13.
2. Mulai memanfaatkan teknologi seperti media sosial seperti membuat konten yang bersifat edukatif dan juga informatif
3. Menerapkan pemberian reward atau hadiah kepada nasabah dengan total pengumpulan sampah terbanyak.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Menganalisis tentang bagaimana penggunaan media dalam program edukasi Bank Sampah Mandiri Berkah 13
2. Menganalisis persepsi dari masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh Bank Sampah Mandiri Berkah 13
3. Mengevaluasi bagaimana jaringan komunikasi internal antara pengurus dengan nasabahnya
4. Mengevaluasi tentang program Bank Sampah yang dapat menjadi program berkelanjutan serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung keberlanjutan program tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsayna, C. ., & Uttami, W. . (2023). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. <https://alsalcusk.org/wpcontent/uploads/2023/12/PAPER-CLCC-2023-1.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (n.d.). Sistem Informasi Penanganan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Hendri, E. (2019). Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi (Cetakan Pertama). Remaja Rosdakarya PT.
- Yenrizal. (2017). Lestarkan Bumi dengan Komunikasi Lingkungan (Vol. 1). http://eprints.radenfatah.ac.id/3937/1/E_BOOK_Lestarkan_Bumi_dengan_Komunikasi_Lingkungan_v.4.0_Unesco_ebook.pdf
- Agustin, H. (2016). Komunikasi Lingkungan Berperan Menyadarkan Khalayak Menjaga Lingkungan. Unpad.Ac.Id. <https://www.unpad.ac.id/profil/dr-herlinaagustin-s-sos-m-t-komunikasi-lingkungan-berperan-menyadarkan-khalayakmenjaga-lingkungan/>
- Hasan, M. T., Majid, A. M., & Sopian, A. (2021). Komunikasi Persuasif/Komunikasi Perubahan Perilaku. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan Dan KB, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. www.elearningbkkbn.go.id

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Nuridin, A., Lidiawati, M., Faizatil Khairi, N., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Abulyatama, U., Blang Bintang Lama Km, J., Keude Aceh, L., & Kedokteran, F. (2020). Pengaruh Sampah Organik, Anorganik dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) terhadap Kesehatan pada Pekerja di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 113–121. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika>
- Nurwanti, E., Pramadita, S., & Asbanu, G. C. (2023). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(1), 228. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v11i1.61364>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2020). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Sulistiyarini, D. & Zainal, G. A. (2020). Buku Ajar Retorika. In K. Ikhwan (Ed.), CV. AA Rizky (Cetakan Pe, Issue 1, p. 174). CV AA Rizky.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Maysiska, H. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM BUKU GURU YANG BERHATI GURU KARYA NAJIB SULHAN. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU.
- Maulana, E., Suwandi, A., Rahmalina, D., Ode, L., Firman, M., Suyitno, B. M., & Mahandika, D. (2021). ANALISIS KINERJA REFUSE DERIVED FUEL (RDF) DARI SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DENGAN PENDEKATAN SIMULASI. 13(1), 109–114.
- Sasongko, S. . (2022). PENGUATAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI TPS3R DAN BANK SAMPAH.
- Tamitiadini, D., & Pradheksa, P. . (2022). Dasar-dasar Komunikasi Risiko. Universitas Brawijaya Press.
- Priansa, D. . (2017). Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial. CV. Pustaka Setia.